

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Surakarta sering juga disebut sebagai kota bersumbu pendek dan mudah terbakar. Kota ini memiliki sejarah tiga abad konflik komunal yakni konflik dan kekerasan sosial antara dua kelompok komunitas, dimana satu kelompok menjadi sasaran kekerasan dan amuk kelompok lainnya. Konflik komunal semacam ini dapat terjadi atas dasar etnisitas, agama, kelas sosial, dan afiliasi politik, kota Surakarta merupakan kota multi budaya, suku, ras, dan agama (Zakiyudin, 2010:663).

Seiring perkembangan waktu, pola pikir masyarakat Surakarta juga berubah. Sikap toleran masyarakat Surakarta telah memberikan ruang untuk tumbuhnya suatu pergerakan dan kebudayaan baru. Perkembangan gerakan dan kebudayaan di Surakarta tidak dapat dilepaskan dari sentuhan dan pengaruh agama-agama di Surakarta. Pergerakan dan budaya baru biasanya dapat disalurkan melalui organisasi atau pergerakan yang mempunyai konsep rapi.

Pergerakan pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pergerakan. Sebuah pergerakan dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan

misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Pergerakan yang dianggap baik adalah pergerakan yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti, memberikan pengajaran dan contoh yang baik ditengah-tengah masyarakat.

Perkembangan organisasi keagamaan di Indonesia memang sangat panjang, dari zaman sebelum Indonesia merdeka, masa orde lama, orde baru, pasca orde baru hingga sekarang. Organisasi keagamaan yang juga biasa disebut sebagai gerakan keagamaan didefinisikan oleh Nottingham sebagai setiap usaha terorganisasi untuk menyebarkan agama baru, atau intrepetasi baru mengenai agama yang sudah ada (Nottingham, 1985: 155).

Dalam hal ini, aspek organisasi dalam agama terdapat dimensi intern dan ekstern. Kemudian bila dicermati setiap agama pasti mengajarkan dan menekankan iman atau kepercayaan. Ia merupakan masalah paling dasar dari suatu agama yang tidak dapat diganggu gugat. Selanjutnya iman dan kepercayaan dapat di apresiasikan melalui organisasi, dan organisasi menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dalam praktek umat beragama (Arief Budiman, 2004: 206).

Semua organisasi dalam agama pada intinya memiliki tujuan untuk menciptakan kebaikan umat manusia, dalam hal ini jelas berorientasi pada kebaikan dunia dan akhirat. Agama merupakan sebuah misi besar dan organisasi berperan penting dalam menjembatannya.

Ajaran Islam memang bagus, tetapi kalau ajaran ini menjelma sebagai organisasi maka akan membutuhkan pendukung atau jama'ah. Artinya, organisasi membutuhkan umat yang terorganisir dan terdaftar yang nanti bisa mengupayakan berjalannya agenda, dinamika serta progresifitas yang mereka rencanakan.

Dengan demikian akan ada usaha untuk melindungi anggota dari pengaruh organisasi lainnya. Agar usaha ini lancar, maka membutuhkan suntikan dana yang besar, sehingga dari sini timbul sebuah kompetisi untuk memiliki jama'ah sebanyak-banyaknya. Jelaslah, yang bersaing bukan misi agama itu sendiri, yakni iman dan kepercayaan melainkan organisasinya.

Masalah yang timbul justru bagaimana menambah dan mempertahankan jumlah jama'ahnya, serta mendapatkan dana yang lebih banyak. Persaingannya bukan lagi pada tingkatan meningkatkan kualitas keimanan umatnya, melainkan menambah kuantitas jumlah anggotanya. Kemudian dari sini muncullah persaingan yang berubah dari mengejar kualitas ke mengejar kuantitas.

Organisasi berbentuk fisik, akan tetapi agama berbentuk rohaniah. Banyak pertentangan antar agama sebenarnya didasarkan pada masalah aspek organisasi, yaitu usaha untuk mencari pengikut yang pada akhirnya selalu berhubungan dengan usaha mencari dana, maka terjadilah konflik antar agama .

Berbicara tentang pergerakan Islam, akan menjadi pembahasan menarik jika melihat perkembangan pergerakan di kota Surakarta. Ada segolongan

umat Islam yang berusaha eksis melalui kegiatan dakwah yang menurut mereka sesuai dengan pemahamannya. Mereka menyatukan unsur musik , sholawat dan pengajian. Di Surakarta banyak pergerakan namun ada gerakan baru yang menarik untuk diperhatikan. Pergerakan yang lahir pada tahun 2005 di pelopori oleh K.H Karim Ahmad (Gus karim) dan diberi nama Jama'ah Muji Rosul atau lebih populer dengan sebutan Jamuro.

Secara sekilas Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) merupakan bagian dari Nahdhiyin atau jama'ah orang NU (Nahdlatul Ulama'), dimana dalam praktek kegiatannya menekankan memuji rosul melalui sholawat dan membaca kitab barjanji (berjanjenan). Akan tetapi ada sisi yang unik dalam Jamuro, yaitu menggabungkan berjanjenan, sholawat dengan hadrah (rebana) kemudian dipaketkan dengan pengajian yang menyebabkan acara itu mendatangkan ribuan jama'ah dari penjuru Surakarta dan sekitarnya. Jamuro hadir dengan tampilan beda, bersifat terbuka, netral dan tidak eksklusif. Jamuro memiliki daya pikat karena kegiatannya berbeda dengan yang dilakukan warga NU umumnya, sehingga pengaruhnya dimasyarakat pun berbeda.

Keterkaitan Jamuro dan Nahdlatul Ulama' (NU) memang tidak terpisahkan. Namun Jamuro ingin melepaskan baju dari NU sehingga sasaran jama'ahnya bisa lebih luas dan tidak eksklusif. Jamuro lahir dari bentuk keprihatinan tokoh-tokohnya terhadap dakwah yang bersifat radikal, fundamental (keras), dan mengarah ke tindakan anarkis yang selalu menggunakan perisai agama. Kemudian Jamuro juga melihat bahwa

eksistensi masyarakat untuk bersholawat masih kurang dan hal ini ditangkap dengan perlunya menggiatkan kegiatan bersholawat. Kemunculan aliran-aliran dan pergerakan baru di Surakarta juga turut menjadi alasan lahirnya Jamuro. Dengan demikian Jamuro dapat menjaga ajaran atau paham agamanya serta melindungi jama'ahnya dari pengaruh pergerakan dan aliran-aliran yang lain.

Pesan dan ajaran moral yang terdapat di Jamuro dapat menjadi referensi dalam menciptakan kerukunan antar umat. Ketika menghadapi perbedaan bukanlah jalan kekerasan yang ditempuh melainkan keputusan yang arif dan tidak menyakiti golongan yang lain.

Belum adanya data dan informasi yang memadai tentang sejarah dan perkembangan Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) di Surakarta, maka ini menjadi salah satu masalah yang mendorong perlu adanya penelitian pergerakan itu.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman serta dapat memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul "sejarah dan perkembangan jama'ah muji rosul di Surakarta tahun 2005-2013 di Surakarta", maka dirasa perlu menegaskan istilah dalam judul sebagai berikut :

### **1. Jamuro**

Jamuro adalah organisasi yang dideklarasikan di Loji Gandrung Surakarta pada 21 April 2005, yang dipimpin oleh KH. Karim Ahmad. Jamuro adalah gerakan Islam yang muncul pada tahun 2005 di Surakarta. Arti Jamuro

sendiri merujuk pada pengertian komunitas yang berusaha mencintai Rosul (Muhammad) dengan cara memperbanyak bersholawat agar bisa membawa manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian pada jama'ah ini juga menekankan pengajian baik dari AL Qur'an, Hadist dan kitab-kitab untuk meningkatkan kualitas keimanan pada diri masing-masing.

“Muji Rosul ” diambil dari QS AL-Ahzab ayat 56 yang artinya “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Jamuro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi atau gerakan Islam yang dideklarasikan di Loji Gandrung Surakarta pada 21 April 2005, yang dipimpin oleh KH. Karim Ahmad yang bertujuan menjadi lokomotif dalam perjuangan Islam dengan mencintai rosulnya, mengikuti ajarannya dan menekankan *thalabul ilmi* untuk kemaslahatan ummat.

Batasan masalah di dalam penelitian Jamuro ini adalah :

- 1) Sejarah dan perkembangan Jama'ah Muji Rosul di Surakarta Tahun 2005-2013
- 2) Pelaksanaan kegiatan organisasi
- 3) Perekrutan anggota

## 2. Surakarta

Surakarta adalah karesidenan Surakarta yang meliputi kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten (Zakiyyudin Baidhawiy, 2010: 661).

Dengan demikian yang dimaksud judul penelitian ini adalah sejarah dan perkembangan jama'ah muji rosul di Surakarta tahun 2005-2013.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana sejarah dan perkembangan Jama'ah Muji Rosul (Jamuro ) lahir di Surakarta dari tahun 2005-2013 ?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian penulis kerjakan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitiannya adalah : untuk mengetahui Sejarah dan Perkembangan Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) di Surakarta dari tahun 2005-2013.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang didapat, baik dalam segi prakteknya (*applied science*) maupun akademis (*pure science*).

Manfaat yang dapat diambil dari segi prakteknya (*applied science*) adalah:

- a. Dengan melakukan penelitian ini akan menambah ilmu dan wawasan serta karakteristik pergerakan yang ada di Surakarta pada khalayak umum.

- b. Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran tentang varian Islam pada umumnya, dan bagi civitas akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Program studi Perbandingan Agama pada khususnya.
- c. Dapat digunakan sebagai informasi bagi umat Islam untuk lebih memahami keanekaragaman pola pergerakan organisasi keagamaan di Indonesia sehingga menumbuhkan sikap toleransi.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini melalui aspek akademik (*pure science*) adalah:

- a. Dapat menambah wawasan, perkembangan varian Islam di Surakarta, lembaga-lembaga agama di Indonesia, pemikiran Islam kontemporer, dan Islam di Indonesia. Sehingga dari penelitian ini bisa mendorong dan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, kemudian proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung, berkembang dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum, khususnya pemerintah di Surakarta, sehingga mampu memberikan pengawasan, bimbingan agar budaya rukun tetap bisa dijaga.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh pengamatan penulis hasil penelitian sebelumnya mengenai “ sejarah dan perkembangan jama’ah muji rosul (Jamuro) di Surakarta” belum pernah ada yang meneliti. Dengan demikian, penelitian yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Jama’ah Muji Rosul (Jamuro) di Surakarta, merupakan pertama kali dilakukan sehingga layak untuk diteliti.

Dengan demikian penelitian ini sangat menarik diteliti karena untuk mengetahui bagaimana perkembangannya dan bisa eksis ditengah masyarakat multikultural di Surakarta.

## **F. Metode Penelitian**

Suatu penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, supaya tidak menimbulkan kerancuan metode penelitiannya, sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan studi deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (M Nazir, 1998:63).

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis yakni, studi tentang peristiwa di masa lampau. Sejarah merupakan peristiwa faktual di masa lampau, bukan kisah fiktif apalagi rekayasa. Menurut Baverley Southgate menghendaki pemahaman obyektif terhadap fakta-fakta historis (Baverley Southgate, 1996).

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan sejarah dan perkembangan yang berkaitan dengan organisasi Jamuro di Surakarta. Sehingga dapat dipelajari faktor yang mempengaruhinya dan mendukungnya.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Yang dimaksud observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan (Winarno Surahman, 1989:45). Observasi ini digunakan untuk mencari data yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan jamaa'ah muji rosul di Surakarta dari tahun 2005-2013.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung secara sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1987:193). Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah dan Perkembangan berdirinya Jamuro
2. Pelaksanaan kegiatan Jamuro
3. Perekrutan anggota

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari atau memperoleh monografi daerah penelitian, daftar keanggotaan dan kepemimpinan dalam Jamuro di Surakarta, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara (Suharsimi, 1998:236).

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari dokumentasi dan wawancara untuk dijadikan sebagai bentuk peningkatan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai penelitian kepada orang lain (Noeng Muhadjir, 1998:104).

Kemudian data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan Sejarah dan Perkembangan Jamuro di Surakarta dari tahun 2005-2013.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam alur pembacaan alur skripsi ini, maka penulis membuat gambaran sistematika penulisan skripsi yang dibagi sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan dari laporan ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada Bab II akan membahas mengenai deskripsi umum kodya Surakarta Selain itu pada bagian ini akan dibahas pula mengenai aliran keagamaan yang ada dan berkembang di Surakarta. Selanjutnya BAB III akan membahas sejarah dan perkembangan Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) di Surakarta yang terdiri dari : Sejarah berdirinya Jama'ah Muji Rosul (Jamuro) di Surakarta, perekrutan jama'ah Jamuro pada masa awal berdiri dan masa perkembangan, dan Kegiatan Jamuro. Kemudian pada bagian ini akan membahas juga Visi dan Misi Jamuro, madzhab dan firqoh, landasan perjuangan Jamuro, semboyan, motto, rekrutmen anggota Jamuro, metode dakwah, dan fungsi Jamuro. Selanjutnya pada bagian ini juga akan membahas perkembangan

jamuro baik dilihat dari kepengurusan, kegiatan dan amal usaha. Setelah itu pada Bab IV akan membahas mengenai analisa sejarah berdiri Jama'ah Muji Rosul (Jamuro), analisis gerakan Jamuro pada awal berdiri, masa perkembangan, perbedaan serta persamaan gerakan Jamuro pada awal berdiri dengan masa perkembangannya, serta analisis Jamuro di tengah-tengah gerakan keagamaan di Surakarta. Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Dari bab penutup ini diharapkan bisa menjadi penghubung antar bab diatas sehingga tampak sistematis.